PERSEPSI GENERASI Z DI KOTA LANGSA TERHADAP PENGGUNAAN E-WALLET SYARIAH SEBAGAI SARANA LITERASI KEUANGAN DAN PENCEGAHAN JUDI ONLINE

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

INAYA PITRIANI BUTAR BUTAR
NIM 4012021072

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
TAHUN 2025

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Skripsi Berjudul:

PERSEPSI GENERASI Z DI KOTA LANGSA TERHADAP PENGGUNAAN E-WALLET SYARIAH SEBAGAI SARANA LITERASI KEUANGAN DAN PENCEGAHAN JUDI ONLINE

Oleh:

Inaya Pitriani Butar Butar

Nim: 4012021072

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Pada Program Studi Perbankan Syariah

Langsa, 21 Juli 2025

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Syamsul Rizal, S.H.I., M. SI	**Anis Kurlillah, M. Sh**
NIP. 19781215 200912 1 002	**NIP. 19880325 202203 1 001**

Menyetujui,

Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Zefri Maulana, M.SI

NIP. 19861001 201903 1 006

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul **"Persepsi Generasi Z di Kota Langsa terhadap Penggunaan E-Wallet Syariah sebagai Sarana Literasi Keuangan dan Pencegahan Judi Online"** atas nama Inaya Pitriani Butar Butar, NIM 4012021072 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 07 Agustus 2025. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Langsa, 01 September 2025

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Program Studi Perbankan Syariah IAIN Langsa

Ketua / Penguji I	Sekretaris / Penguji II
Dr. Syamsul Rizal, SH.I. M.SI	**Anis Kurlillah, M.Sh**
NIP. 19781215 200912 1 002	**NIP.19880325 202203 1 001**
Penguji III/ Anggota	Penguji IV/ Anggota
Friska Anggi Siregar, S.H., M.H	**Nanda Safarida, S.E., M.E**
NIP. 19861225 202012 2 014	**NIP. 19831112 201903 2 005**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

IAIN Langsa

Dr. Muhammad Amin, MA

NIP. 19820205 200710 1 001

SURAT PERNYATAAN

Adapun saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama	: Inaya Pitriani Butar Butar
Nim	: 4012021072
Tempat/Tgl. Lahir	: Maria Gunung, 4 Mei 2002
Jurusan/Prodi	: Perbankan Syariah (PBS)
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat	: Dusun 1 Desa Gunung Berkat Kec. Bandar Pulau Kab. Asahan Prov. Sumatera Utara

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul**"Persepsi Generasi Z di Kota Langsa terhadap Penggunaan E-Wallet Syariah sebagai Sarana Literasi Keuangan dan Pencegahan Judi Online"** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 21 Juli 2025

Yang Menyatakan



Inaya Pitriani Butar Butar
Nim 4012021072

MOTTO

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya"

(QS. Al-Baqarah: 286)

"Allah tidak mengatakan hidup ini mudah, tetapi Allah berjanji, bahwa sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan"

(QS. Al-Insyirah: 5-6)

"Hatiku tenang mengetahui apa yang melewatkanku tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanku"

(Umar bin Khattab)

"Berusahalah untuk tidak menjadi manusia yang berhasil, tapi berusahalah menjadi manusia yang berguna"

(Albert Einstein)

"Orang lain gak akan paham dengan *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *success stories* nya aja. Jadi berjuanglah untuk diri sendiri meskipun gak akan ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini."

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi generasi Z Kota Langsa terhadap penggunaan e-wallet syariah, untuk mengetahui persepsi generasi Z Kota Langsa terhadap penggunaan e-wallet syariah sebagai sarana literasi keuangan dan untuk mengetahui persepsi generasi Z Kota Langsa terhadap penggunaan e-wallet syariah sebagai sarana pencegahan judi online. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalahwawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.Hasil penelitian menunjukkan bahwa e-wallet syariah pada dasarnya mirip dengan e-wallet konvensional, namun mempunyai prinsip utama yang membedakan, yakni transaksi yang bebas riba dan haram serta lebih mengutamakan keadilan, transparansi dan etika sesuai syariah Islam. E-wallet syariah membantu pengguna bertransaksi sesuai prinsip Islam dan mendorong literasi keuangan Islami. Fitur edukasi dalam aplikasi membuat pengguna lebih disiplin dan sadar akan pentingnya perencanaan keuangan. Maraknya judi online di kalangan anak muda, termasuk di Kota Langsa dipicu oleh masalah ekonomi, gaya hidup konsumtif, kurangnya pengawasan orang tua dan mudahnya akses ke platform judi melalui e-wallet atau transfer bank. E-wallet syariah dianggap sebagai solusi yang tepat dalam mencegah maraknya judi online, hal ini dikarenakan e-wallet syariah mampu menyaring transaksi yang mengarah pada aktivitas haram melalui sistem pemblokiran otomatis yang terintegrasi dengan fatwa dan regulasi syariah.

Kata Kunci: Persepsi, Generasi Z, E-Wallet Syariah, Literasi Keuangan dan Judi Online

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the perceptions of Generation Z in Langsa City regarding the use of Sharia e-wallets, to determine the perceptions of Generation Z in Langsa City regarding the use of Sharia e-wallets as a means of financial literacy, and to determine the perceptions of Generation Z in Langsa City regarding the use of Sharia e-wallets as a means of preventing online gambling. This study used qualitative research. Data collection techniques used were interviews and documentation. Data analysis techniques used data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that Sharia e-wallets are basically similar to conventional e-wallets, but have key distinguishing principles, namely transactions that are free from usury and haram and prioritize fairness, transparency, and ethics in accordance with Islamic sharia. Sharia e-wallets help users transact according to Islamic principles and encourage Islamic financial literacy. Educational features in the application make users more disciplined and aware of the importance of financial planning. The rise of online gambling among young people, including in Langsa City, is triggered by economic problems, a consumptive lifestyle, lack of parental supervision, and easy access to gambling platforms through e-wallets or bank transfers. Sharia-compliant e-wallets are considered the right solution to prevent the rise of online gambling, as they can filter transactions that lead to illicit activities through an automatic blocking system integrated with fatwas and Sharia regulations.

Keywords: Perception, Generation Z, Sharia-compliant E-Wallets, Financial Literacy and Online Gambling

KATA PENGANTAR

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Tidak lupa pula shalawat berangkaikan salam kita hadiahkan kepada baginda Rasulullah SAW, semoga penulis serta pembaca selalu berada dalam naungan syafaatnya hingga akhir zaman nanti. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, dengan judul skripsi **"Persepsi Generasi Z di Kota Langsa terhadap Penggunaan E-Wallet Syariah sebagai Sarana Literasi Keuangan dan Pencegahan Judi Online".**

Dalam proses penulisan skripsi ini sampai dengan terselesaikannya, tentunya banyak sekali pihak yang berkontribusi di dalamnya. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA., selaku Rektor IAIN Langsa.
2. Bapak Dr. Muhammad Amin M.A., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Zefri Maulana, M.Si., selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah.

4. Bapak Dr. Syamsul Rizal, SH.I., M. SI, selaku dosen pembimbing pertama dalam penulisan skripsi ini yang telah banyak memberikan saran kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Bapak Anis Kurlillah, M.Sh, selaku dosen pembimbing kedua dalam penulisan skripsi ini yang dengan sabar memberikan arahan, saran, masukan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Program Studi Perbankan Syariah yang telah memberikan bekal berbagai teori, ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
7. Teruntuk kedua orangtua yang paling berjasa dalam hidup saya, Ayahanda Adam Butar-Butar dan Ibu Tita Marini. Terimakasih atas kepercayaan yang telah diberikan kepada saya untuk melanjutkan kuliah, serta do'a, motivasi, semangat dan nasihat yang tiada hentinya diberikan kepada saya.
8. Kepada adik-adik saya Khairul Aswad Butar-Butar, Revan Hartawan Butar-Butar, Siti Rahma Sari Butar-Butar. Terima kasih atas segala do'a, semangat yang diberikan kepada saya.
9. Kepada seseorang yang tidak kalah penting kehadirannya, Sayid Ali Ridha, S.H. Terima kasih telah menjadi bagian dalam proses perjalanan penulis menyusun skripsi. Berkontribusi baik tenaga, waktu, menemani, mendukung serta menghibur penulis dalam kesedihan, mendengarkan keluh kesah, memberi semangat dan meyakinkan penulis untuk terus berusaha hingga penyusunan skripsi ini terselesaikan.

10. Teman-teman seperjuangan dan seangkatan Mahasiswa Perbankan Syariah FEBI IAIN Langsa yang ikut membantu dan memberikan dukungan serta masukan dalam penyelesaian skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.
11. Inaya Pitriani Butar-Butar, ya! Diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini, terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai dititik ini, walaupun seringkali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Terima kasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu dimana pun berada, Naya. Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.

Langsa, 21 Juli 2025
Yang Menyatakan

Inaya Pitriani Butar Butar
Nim 4012021072

TRANSLITERASI

1. Konsonan

Dalam bahasa Arab, fonem konsonan yang ditulis menggunakan huruf Arab, pada sistem transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, tanda baca, atau kombinasi keduanya. Berikut ini adalah daftar huruf Arab beserta padanan transliterasi Latinnya:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṡ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ż	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik dibaah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal dalam bahasa Arab, sebagaimana dalam bahasa Indonesia, mencakup vokal tunggal (monoftong) dan vokal rangkap (diftong).

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan harakat, ditransliterasikan sebagai berikut:

Tanda	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah I	I	I
ـُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab, yang terbentuk dari harakat dan huruf tertentu, ditransliterasikan dengan kombinasi huruf berikut:

Tanda	**Nama**	**Gabungan Huruf**	**Nama**
ـَيْ	fathah dan ya	Ai	a dan i
ـَوْ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

Kataba	=	كَتَبَ
Fa‘ala	=	فَعَلَ
Żakira	=	ذُكَرَ
Yażhabu	=	يَذْهَبُ
Suila	=	سُئِلَ
Kaifa	=	كَيْفَ
Haula	=	هَوْلَ

3. Maddah

Vokal panjang (maddah) dalam bahasa Arab, yang ditunjukkan melalui kombinasi harakat dan huruf, ditransliterasikan dengan huruf dan tanda berikut:

Harakat dan Harakat	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَـا/ ـَـى	fathah dan alif	Ā	A dan garis di atas
ـِـيْ	kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
ـُـوْ	dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

Qāla	=	قَالَ
Ramā	=	رَمَى
Qīla	=	قِيْلَ
Yaqūlu	=	يَقُوْلُ

4. Ta Marbutah

Transliterasi ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbuṭah yang hidup, yaitu yang diberi harakat fathah, kasrah, atau dammah, ditransliterasikan dengan huruf /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati (berharakat sukun) ditransliterasikan sebagai /h/.

c. Ta marbutah pada akhir kata yang diikuti oleh kata bersandang **al-** dan dibaca terpisah, ditransliterasikan dengan huruf **h** (**ha**).

Contoh:

Rauḍah al-Aṭfal	=	رَوْضَةُالأَطْفَالَ
al-Madīnah al-Munawwarah	=	المَدِيْنَةُالمُنَوَّرَةُ
Ṭalḥah	=	طَلَحَة

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid dalam tulisan Arab ditandai dengan sebuah tanda, dan dalam transliterasi dilambangkan dengan penggandaan huruf yang dikenai tanda tersebut.

Contoh:

Rabbana	=	رَبَّنَا
Nazzala	=	نَزَّلَ
al-Birr	=	البِرُّ
al-Ḥajj	=	الَحجُّ
Nu'imma	=	نُعِمَّ

6. Kata Sandang

Dalam tulisan Arab, kata sandang ditulis menggunakan huruf tertentu. Namun dalam transliterasi, penulisannya dibedakan berdasarkan huruf setelahnya, apakah termasuk huruf syamsiah atau qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai bunyinya, yakni huruf /ل/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf pertama setelah kata sandang tersebut.

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan kaidah dan bunyi aslinya.

Contoh:

ar-Rajulu	=	الرَّجُلُ
as-Sayyidatu	=	السَّـيِّـدَةُ
asy-Syamsu	=	اَلشَّـمْـسُ
al-Qalamu	=	اَلْقَلَمُ
al-Badī'u	=	اَلْبَدِيْعُ
al-Jalālu	=	اَلْجَلَالُ

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof bila berada di tengah atau akhir kata. Namun, jika berada di awal kata, tidak ditandai karena dalam tulisan Arab ditulis sebagai alif.

Contoh:

Ta'khużūna	=	تَأْخُذُوْنَ
an-Nau'	=	اَلنَّوْءُ
Syai'un	=	شَيْءٌ
Inna	=	إِنَّ
Umirtu	=	أُمِرْتُ
Akala	=	أَكَلَ

8. Penelitian Kata

Secara umum, setiap kata—baik fi'il, isim, maupun harf—ditulis terpisah. Namun, kata-kata yang dalam tulisan Arab lazim dirangkaikan akibat penghilangan huruf atau harakat, dalam transliterasi juga dirangkaikan dengan kata berikutnya.

Contoh:

وَإِنَّاللهلَهُوَخَيْرُالرَّازِقِينُ

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn

فَأَوْفُوْا الكَيْلَوَالمِيْزَانَ

Fa aufu al-kaila wa al-mīzān

إِبْرَاهِيْمُالخَلِيْلُ

Ibrāhīm al-Khalīl

بِسْمِاللهمَجْرَهَاوَمرسَاها

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

وَللهعَلَىالنَّاسِحجُّالبَيْتِمَنِاسْتَطَاعَاِلَيْهِسَبِيْلاً

Walillāhi ‘alan-nāsi ḥijju al-baiti manistatā‘a ilaihi sabīlā

9. Huruf Kapital

Meskipun huruf kapital tidak digunakan dalam tulisan Arab, dalam transliterasi tetap digunakan sesuai kaidah *EYD*, yakni di awal kalimat dan pada huruf pertama nama diri. Jika nama diri diawali kata sandang, huruf kapital digunakan pada awal nama, bukan pada kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلاَّ رُسُوْلٌ

Wa mā Muhammadun illa rasūl

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لِلَّذِيْ بِبَكَّةَ مُبَارَكًا

Inna awwala baitin wudi’a linnāsi lallazī biBakkata mubārakan

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِيْ أُنْزِلَ فِيْهِ الْقُرْآنُ

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīh al-Qur’an

وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِيْنِ

Wa laqad raāhu bi al-ufuq al-mubīn

الْحَمْدُ لِلهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ

Alhamdu lillāhi rabb al-‘ālamīn

Kata Allah ditulis dengan huruf kapital jika dalam tulisan Arab-nya muncul secara utuh. Jika dirangkaikan hingga terjadi penghilangan huruf atau harakat, huruf kapital tidak dipakai.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللهِ وَفَتْح قريب

Naṣrun minallāhi wa fatḥun qarīb

لِلهِ الْأَمْرُ جَمِيْعًا

Lillāhi al-amru jamī‘an

وَاللهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمٌ

Wallāhu bikulli syaiin ‘alīm

10. Tajwid

Untuk mencapai kefasihan dalam membaca, pedoman transliterasi harus disertai pemahaman Ilmu Tajwid. Oleh sebab itu, penetapan pedoman transliterasi idealnya dilengkapi dengan panduan tajwid

DAFTAR ISI

Halaman

PESETUJUAN ..... **i**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **ii**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

ABSTRAK ..... **v**

ABSTRACT ..... **vi**

KATA PENGANTAR ..... **vii**

TRANSLITERASI ..... **x**

DAFTAR ISI ..... **xvii**

DAFTAR TABEL ..... **xx**

DAFTAR GAMBAR ..... **xxi**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xxii**

BAB 1 PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Identifikasi Masalah 9

1.3 Batasan Masalah 10

1.4 Rumusan Masalah 10

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian 11

1.6 Penjelasan Istilah 12

1.7 Sistematika Pembahasan 14

BAB II KAJIAN TEORI **16**

2.1 Persepsi 16

2.2 E-Wallet Syariah 17

2.2.1 Pengertian E-Wallet Syariah 17

2.2.2 Faktor yang mempengaruhi adopsi E-Wallet Syariah 19

2.2.3 Contoh Platform E-Wallet Syariah di Indonesia 21

2.3 Generasi Z 22
2.3.1 Pengertian Generasi Z 22
2.3.2 Karakteristik Generasi Z 24
2.3.3 Indikator Generasi Z 25
2.4 Literasi Keuangan 27
2.4.1 Pengertian Literasi Keuangan 27
2.4.2 Indikator Literasi Keuangan 28
2.5 Judi Online 30
2.5.1 Pengertian Judi Online 30
2.5.2 Faktor Penyebab terjadi Judi Online 32
2.5.3 Hubungan Judi Online dengan Ekonomi Islam 34
2.6 Penelitian Terdahulu 39
2.7 Kerangka Berfikir 41

BAB III METODE PENELITIAN 42
3.1 Jenis dan Pendekatan penelitian 42
3.2 Lokasi dan Waktu penelitian 43
3.3 Subjek Penelitian 43
3.4 Data Penelitian 44
3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data 44
3.6 Teknik Analisis Data 46
3.7 Teknik Pengujian Keabsahan Data 47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 50
4.1 Gambaran Umum Kota Langsa 50
4.2 Persepsi Generasi Z Kota Langsa Terhadap Penggunaan E-Wallet Syariah 51
4.3 Persepsi Generasi Z Kota Langsa Terhadap Penggunaan E-Wallet Syariah Sebagai Sarana Literasi Keuangan 57
4.4 Persepsi Generasi Z Kota Langsa Terhadap Penggunaan E-Wallet Syariah Sebagai Sarana Pencegahan Judi Online 61

4.5 Analisis Penulis..... 68

BAB V PENUTUP 75

5.1 Kesimpulan 75

5.2 Saran 77

DAFTAR PUSTAKA 80

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

2.1 Penelitian Terdahulu 39

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

1.1 Data platform fintech yang paling banyak digunakan di Indonesia..... 2
1.2 Peringkat Negara pemain judi online terbanyak di dunia 3
2.1 Kerangka Berfikir..... 41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

1. Instrumen Penelitian 84
2. Hasil Wawancara 87
3. Dokumentasi Penelitian 117

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi digital saat ini telah mencapai kemajuan yang sangat pesat. Kemajuan tersebut memberikan dampak yang signifikan pada berbagai bidang, termasuk ekonomi dan bisnis. Sebagian perubahan yang terlihat jelas adalah beralihnya transaksi bisnis dari sistem tunai ke sistem nontunai atau *cashless.* Hal ini didorong oleh kemajuan teknologi yang mendukung proses transaksi bisnis menjadi lebih efisien dan praktis. Perubahan ini telah memunculkan berbagai inovasi, khususnya dalam bidang teknologi keuangan atau *financial technology* (fintech). Fintech memanfaatkan kemajuan teknologi untuk menciptakan layanan dan produk keuangan yang dapat mempermudah proses pembayaran bagi masyarakat.[1] Salah satu inovasi *fintech* yang paling signifikan adalah munculnya layanan e-wallet atau dompet digital. Kehadiran e-wallet menawarkan kemudahan dan efisiensi dalam melakukan transaksi keuangan, sehingga dapat menjadi alternatif pembayaran yang menarik bagi masyarakat.

Industri *financial technology* atau *fintech* sudah erat mengakar di masyarakat Indonesia. *Fintech* telah mengalami pertumbuhan pesat dalam beberapa tahun terakhir, seiring dengan meningkatnya akses terhadap teknologi digital di berbagai lapisan masyarakat. Inovasi dalam layanan keuangan ini menawarkan sejumlah kemudahan bagi masyarakat, terutama dalam hal transaksi keuangan. Salah satu

[1] Mawardani, F., & Renny, Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Promosi Cashback Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Menggunakan Dompet Digital Shopeepay Pada Aplikasi Shopee, *Jurnal Pendidikan Tata Niaga* (JPTN), 2021. h. 9.

produk *fintech* yang paling populer dan banyak digunakan di kalangan masyarakat Indonesia adalah e-wallet atau dompet digital. Berikut ini adalah gambar data platform *fintech* yang paling banyak digunakan di Indonesia.

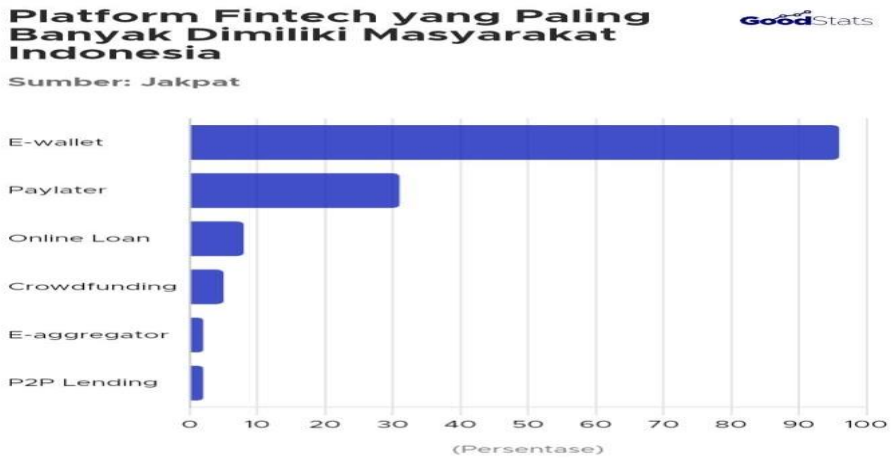

Gambar 1.1 Data platform *fintech* yang paling banyak digunakan di Indonesia
Sumber: GoodStats, https://data.goodstats.id/statistic/96-masyarakat-indonesia-sudah-menggunakan-e-wallet-itxIc. Diakses pada 15 Januari 2025.

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa penggunaan *e-wallet* di Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan, terutama di kalangan generasi muda. Berdasarkan survei Indonesia Fintech Trends 2024 dari Jajak Pendapat (JakPat), 96% responden mengaku sudah memiliki atau menggunakan e-wallet. E-Wallet adalah sebuah fitur aplikasi media pembayaran elektronik yang dikembangkan untuk memudahkan penggunanya dalam melakukan aktivitas transaksi.[2] Penggunaan e-wallet muncul sebagai salah satu cara untuk memudahkan transaksi bagi konsumen, baik online maupun offline. E-wallet hadir dengan sejumlah fungsi untuk membantu berbagai jenis transaksi, seperti transfer dana ke pengguna lain, menyimpan uang dan melakukan pembayaran.

[2] Rohmatun Nimah, "E-Wallet Sistem Pembayaran dengan Prinsip Hifzul Maal", *Jurnal Ekonomi Syariah,* Vol. 5 (2020), h. 53.

Dalam era digital saat ini, perilaku masyarakat dalam menggunakan e-wallet sudah digunakan dari kalangan generasi Z. Dimana tingkat rasa ingin tahu tentang penggunaan e-wallet semakin terlihat ketika mereka melakukan transaksi Top Up. Namun, tidak sedikit dari kalangan generasi Z saat ini yang menyalahgunakan transaksi, terutama dalam memainkan hal-hal yang haram seperti untuk bermain judi online. Kini e-wallet banyak digunakan para generasi Z sebagai tempat perputaran uang untuk judi online.[3]

Judi online atau judol telah menjadi fenomena yang semakin mengkhawatirkan di Indonesia. Berdasarkan survei yang dikeluarkan oleh Drone Emprit, dia menempatkan Indonesia di posisi pertama sebagai negara yang menunjukan jumlah pemain judi online teratas di dunia. Dalam survei tersebut, Indonesia memiliki jumlah pemain judi online mencapai 201.122 orang dengan nilai transaksi sekitar Rp.81 triliun. Berikut ini adalah gambar peringkat negara pemain judi online terbanyak di dunia.



Gambar 1.2 peringkat negara pemain judi online terbanyak di dunia.
Sumber: https://www.merdeka.com/uang/darurat-judi-online-indonesia-peringkat-pertama-jumlah-pemain-judi-terbanyak-di-dunia-158491-mvk.html?page=2.
Diakses pada 15 Januari 2025.

[3] Nurbawi, "*Tinjauan Hukum Islam Tentang Layanan Transaksi Digital Aplikasi DANA Pada Financial Technology (Studi pada layanan Aplikasi DANA di PT. Elang Mahkota Teknologi TBK)"*, (Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2020).

Akses internet yang luas memudahkan masyarakat terpapar iklan judi online yang sering kali disamarkan sebagai aplikasi permainan yang tampak tidak berbahaya. Pengguna yang awalnya hanya iseng bisa terjebak dalam permainan judi yang menawarkan kemenangan cepat yang kemudian dapat berkembang menjadi kecanduan dan terjerat dalam lingkaran perjudian yang sulit dipecahkan. Survei Populix 2023 berjudul *"Understanding the Impact of Online Gambling Ads Exposure"* menunjukkan bahwa 84 persen pengguna internet di Indonesia sering melihat iklan judi online di media sosial seperti Instagram, YouTube, dan Facebook. Iklan ini sering kali dipromosikan oleh *influencer* yang memiliki jangkauan audiens lebih luas, membuatnya semakin sulit untuk dihindari dan meningkatkan risiko kecanduan.[4] Generasi Z adalah kalangan yang saat ini paling rentan terpengaruh dalam penggunaan judi online.

Generasi Z yang terdiri dari individu yang lahir pada rentang tahun 1997-2012.[5] Generasi Z merupakan salah satu segmen masyarakat yang paling akrab dengan teknologi digital. Generasi Z juga merupakan generasi yang tumbuh di era digital, generasi Z memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk mengadopsi dan menggunakan layanan pembayaran digital seperti e-wallet.[6] Salah satu Kota yang memiliki banyak pengguna layanan e-wallet terutama pada generasi Z ialah Kota Langsa.

---

[4] Indonesia Darurat Judi Online: Simak Penyebab dan Solusi yang Dapat Diterapkan, https://www.jalin.co.id/id-id/berita/blog/indonesia-darurat-judi-online-simak-penyebab-dan-solusi-yang-dapat-diterapkan. diakses pada 15 Januari 2025.

[5] Basuki, Generasi "Milenial" Dan Generasi "Kolonial."Kementrian Keuangan Republik Indonesia, 2020. https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-pontianak/baca artikel/14262/Generasi-Milenial-Dan-Generasi-Kolonial.html

[6] Kusnandar, D. L., Kurniawan, D., & Sahroni, "Pengaruh Mental Accountingdan Literasi Keuangan Pada Generasi Z Terhadap Financial Behaviour Pada Masa Pandemi Covid 19 dengan dimediasi Gaya Hidup", *Valid Jurnal Ilmiah*, Vol. 19 No.2 (2022), h. 21.

Kota Langsa adalah salah satu kota di Provinsi Aceh yang menerapkan hukum Syariat Islam. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti pada generasi Z Kota Langsa diketahui bahwa penggunaan atau adopsi e-wallet yang banyak digunakan seperti DANA, Gopay Ovo, ShopeePay, LinkAja, PayTren, i.saku, Sakuku, DOKU dan Uangku. Namun masyarakat Kota Langsa kurang berminat dalam menggunakan e-wallet syariah contohnya DANA Syariah. Kurangnya minat masyarakat menggunakan e-wallet syariah disebabkan oleh beberapa hal seperti biaya administrasi, merchant terbatas, rentan *cyber crime* dan masalah privasi. Banyak generasi Z di Kota Langsa yang enggan menggunakan e-wallet syariah meskipun kehadiran e-wallet syariah menawarkan solusi keuangan yang halal. Hal ini menunjukkan adanya kendala atau faktor tertentu yang mempengaruhi adopsi teknologi tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi adopsi penggunaan e-wallet syariah adalah kurangnya literasi keuangan.[7]

Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang untuk mengelola keuangan dengan baik.[8] Namun hal ini tidak berjalan seperti dengan yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi pada generasi Z di Kota Langsa diketahui bahwa minimnya literasi keuangan dikalangan generasi Z. Penerapan literasi keuangan dalam penggunaan teknologi finansial sangat penting, karena dapat mempengaruhi cara pengambilan keputusan dalam menggunakan fitur-fitur yang tersedia dalam e-wallet. Selain itu, tingkat literasi keuangan syariah di kalangan Generasi Z di Kota Langsa juga

[7] Berdasarkan hasil observasi peneliti pada generasi Z yang ada di Kota Langsa.

[8] Anjani, D. A. D., Misidawati, D. N. M. D. N., & Awali, H. A. H, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Generasi Z Dalam Menggunakan Sistem Pembayaran E-Wallet", Sahmiyya: *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis,* Vol. 1 No. 1 (2022), h. 124.

belum merata. Hal ini tentu dapat mempengaruhi kesadaran para generasi Z dalam memilih produk keuangan berbasis syariah dibandingkan dengan layanan konvensional lainnya. Selain itu, masalah lainnya generasi Z saat ini ialah maraknya penggunaan e-wallet untuk melakukan judi online.

Saat ini penggunaan e-wallet banyak disalahgunakan untuk melakukan perjudian online. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) yang kini tengah mendalami temuan bahwa e-wallet atau dompet elektronik di Indonesia semakin marak digunakan oleh pelaku judi online. Temuan itu berdasarkan hasil penutupan akun e-wallet yang terafilisasi judi online hingga 17 September 2023 dengan total akun sebanyak 1.005 akun oleh pihak berwenang yakni platform dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).[9]

Salah satu e-wallet yang paling banyak digunakan oleh generasi Z untuk melakukan judi online adalah DANA. DANA telah menjadi media yang populer untuk melakukan top up berbagai jenis pembayaran, dengan kemudahan akses dan berbagai metode yang ditawarkan, pengguna dapat dengan cepat mengisi saldo mereka melalui transfer bank, minimarket atau bahkan layanan pos. Proses top up ini tidak hanya memungkinkan pengguna untuk melakukan pembayaran tagihan, belanja online dan transfer uang, tetapi juga memberikan fleksibilitas dalam mengelola keuangan sehari-hari. DANA memudahkan penggunanya untuk bertransaksi secara efisien dan aman, menjadikannya pilihan utama bagi banyak

[9]Ari Binsar, E-Wallet Marak Digunakan Judi Online. 2023. Kominfo RI, https://rri.co.id/keuangan/367456/e-wallet-marak-digunakan-judi-online diakses pada 21 April 2025.

orang dalam memenuhi kebutuhan finansial mereka.[10]

Berkembangnya DANA tidak hanya memberikan kepraktisan dalam penggunaannya, tetapi dibalik popularitasnya, terdapat kekhawatiran terkait penyalahgunaan platform ini untuk aktivitas perjudian online. Generasi Z yang terpapar iklan dan promosi judi online sering kali tergoda untuk menggunakan DANA sebagai sarana untuk berjudi, tanpa memahami risiko finansial dan sosial yang menyertainya. Hal ini semakin menjadi-jadi karena rendahnya literasi keuangan di kalangan generasi Z yang membuat mereka mudah terjebak dalam iming-iming keuntungan instan dari perjudian. Data menunjukkan bahwa jutaan remaja di Indonesia terlibat dalam judi online dan DANA menjadi salah satu e-wallet yang paling banyak digunakan untuk tujuan tersebut.[11]

Perjudian online telah menjadi fenomena yang semakin meluas di kalangan generasi Z, terutama dengan kemudahan akses aplikasi dan platform online. Generasi Z yang sering kali masih dalam tahap pencarian identitas dan pengembangan diri, sangat rentan terhadap pengaruh negatif dari perjudian online.[12] Penggunaan platform DANA untuk transaksi judi online membawa risiko tambahan. Generasi Z yang terlibat cenderung mengalami kerugian finansial yang signifikan dan dapat menyebabkan mereka terjerumus ke dalam utang. Kecanduan judi dapat mengarah pada perilaku boros dan pengabaian terhadap tanggung jawab

---

[10] Putri Purnama Sari, *Fakta-fakta DANA jadi e-wallet favorit untuk judi online*. Metrotvnews.com. 28 Februari 2025.

[11] Leo Dwi Jatmiko, Ada Transaksi Judi Online Rp5,37 Triliun, Ini Pembelaan E-Wallet Dana, Bisnis Tekno, 2024. https://teknologi.bisnis.com/read/20241011/266/1806816/ada-transaksi-judi-online-rp537-triliun-ini-pembelaan-e-wallet-dana. 2024.

.[12] Fathanah, N. A., Ramdani, R., Jatnika, A. Y., Agustin, I., & Supriyono, S. "Faktor yang Menyebabkan Remaja Melakukan Judi Online", *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, Vol. 2 No. 2 (2023), h. 79.

sehari-hari, termasuk pendidikan dan hubungan sosial.[13] Selain itu, dampak psikologis seperti stres, kecemasan dan depresi juga umum terjadi di kalangan generasi Z yang terlibat dalam perjudian online. [14]

Karena maraknya judi online saat ini, platform DANA kini sering dikaitkan dengan transaksi judi online. Hal ini menimbulkan kebutuhan untuk memahami penggunaan DANA Syariah yang diharapkan dapat berfungsi sebagai alat pencegahan bagi Generasi Z dalam melakukan judi online. Penggunaan DANA syariah dapat membantu mengatasi judi online dengan memastikan transaksi yang dilakukan tidak melanggar prinsip-prinsip syariah, seperti menghindari perjudian. Dalam Islam, perjudian (*maysir*) adalah perbuatan haram yang dilarang oleh hukum Islam. DANA syariah menggunakan akad-akad syariah. DANA syariah juga memiliki fitur donasi, seperti zakat, wakaf, atau infaq. DANA syariah juga perlu memastikan bahwa transaksi yang dilakukan tidak memfasilitasi praktik judi online, karena segala transaksi harus sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan pengkajian lebih mendalam mengenai *"***PERSEPSI GENERASI Z DI KOTA LANGSA TERHADAP PENGGUNAAN E-WALLET SYARIAH SEBAGAI SARANA LITERASI KEUANGAN DAN PENCEGAHAN JUDI ONLINE.***"*

[13] Rohmah, Y., & Khodijah, K, "Resiko dan dampak sosial judi dan pinjaman online pada remaja", Dimensia*: Jurnal Kajian Sosiologi*, Vol.13 No.1 (2024), h. 85.

[14] Livia Kristianti, Kemenkominfo dalami temuan e-wallet marak digunakan pelaku judi online, ANTARA JATIM, 2023. https://jatim.antaranews.com/rilis-pers/3735990/kemenkominfo-dalami-temuan-e-wallet-marak-digunakan-pelaku-judi-online. diakses pada 21 April 2025.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasikan beberapa permasalahan dalam penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. E-wallet banyak digunakan para generasi Z sebagai tempat perputaran uang untuk judi online.
2. Masyarakat Kota Langsa kurang berminat dalam menggunakan e-wallet syariah, meskipun kehadiran e-wallet syariah menawarkan solusi keuangan yang halal.
3. Minimnya literasi keuangan dikalangan generasi Z. Tingkat literasi keuangan syariah di kalangan Generasi Z di Kota Langsa juga belum merata.
4. Salah satu e-wallet yang paling banyak digunakan oleh generasi Z untuk melakukan judi online adalah DANA. Berkembangnya DANA tidak hanya memberikan kepraktisan dalam penggunaannya, tetapi dibalik popularitasnya, terdapat kekhawatiran terkait penyalahgunaan platform ini untuk aktivitas perjudian online. Generasi Z yang terpapar iklan dan promosi judi online sering kali tergoda untuk menggunakan DANA sebagai sarana untuk berjudi, tanpa memahami risiko finansial dan sosial yang menyertainya. Hal ini semakin menjadi-jadi karena rendahnya literasi keuangan di kalangan generasi Z yang membuat mereka mudah terjebak dalam iming-iming keuntungan instan dari perjudian. Data menunjukkan bahwa jutaan remaja di Indonesia terlibat dalam judi online dan DANA menjadi salah satu e-wallet yang paling banyak digunakan untuk tujuan

tersebut.

5. Penggunaan platform DANA untuk transaksi judi online membawa risiko tambahan. Generasi Z yang terlibat cenderung mengalami kerugian finansial yang signifikan dan dapat menyebabkan mereka terjerumus ke dalam utang. Kecanduan judi dapat mengarah pada perilaku boros dan pengabaian terhadap tanggung jawab sehari-hari, termasuk pendidikan dan hubungan sosial. Selain itu, dampak psikologis seperti stres, kecemasan dan depresi juga umum terjadi di kalangan generasi Z yang terlibat dalam perjudian online.

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya pembahasan pada penelitian ini, maka peneliti melakukan pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi hanya pada E-Wallet Syariah yaitu DANA Syariah.
2. Penelitian ini dibatasi hanya pada generasi Z Kota Langsa yang menggunakan e-wallet syariah.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Bagaimana persepsi generasi Z Kota Langsa terhadap penggunaan e-wallet syariah?
2. Bagaimana persepsi generasi Z Kota Langsa terhadap penggunaan e-wallet syariah sebagai sarana literasi keuangan?

3. Bagaimana persepsi generasi Z Kota Langsa terhadap penggunaan e-wallet syariah sebagai sarana pencegahan judi online?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi generasi Z Kota Langsa terhadap penggunaan e-wallet syariah.
2. Untuk mengetahui persepsi generasi Z Kota Langsa terhadap penggunaan e-wallet syariah sebagai sarana literasi keuangan.
3. Untuk mengetahui persepsi generasi Z Kota Langsa terhadap penggunaan e-wallet syariah sebagai sarana pencegahan judi online.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan dukungan empiris terhadap *Technology Acceptance Model*, yang menyampaikan bahwasanya persepsi kemudahan merupakan faktor penentu utama penerimaan teknologi. Secara bersamaan, *Theory of Planned Behavior* memberikan wawasan tentang bagaimana perilaku keuangan pribadi mungkin dipengaruhi oleh literasi keuangan.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi IAIN Langsa

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta kontribusi untuk dijadikan referensi tambahan yang nantinya dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya apabila mengerjakan penelitian yang serupa.

b. Bagi Pihak Lain

Penulis berharap agar berbagai pihak dapat menambah pengetahuannya dengan menggunakan temuan penelitian ini sebagai referensi.

1.6 Penjelasan Istilah

Adapun penjelasan istilah-istilah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persepsi

   Persepsi adalah proses individu dalam memahami dan menginterpretasikan informasi dari lingkungan melalui panca indra, sehingga menghasilkan makna dan gambaran tentang dunia sekitar.[15]

2. Generasi Z

   Generasi Z (Gen Z) adalah generasi yang lahir antara tahun 1997 dan 2012. Mereka merupakan generasi pertama yang tumbuh di era digital dan internet. Generasi Z juga merupakan salah satu generasi yang harus mempersiapkan diri dalam perubahan zaman dan perkembangan era penggunaan teknologi. Generasi Z juga memiliki karakteristik yang ingin selalu terhubung dengan internet setiap saat untuk membuat dan

[15] Nugroho J Setiadi, *Prilaku Konsumen : Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian, Pemasaran*, (Jakarta: Prenada Media Group. 2013), h. 91

membagikan konten kepada orang lain yang membuat mereka sangat aktif menggunakan media sosial.[16]

3. E-Wallet Syariah

   E-Wallet Syariah adalah sebuah fitur aplikasi media pembayaran elektronik yang dikembangkan untuk memudahkan penggunanya dalam melakukan aktivitas transaksi. E-wallet syariah juga merupakan dompet digital atau uang elektronik yang dikelola oleh Bank Syariah dan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan syariah dan perundang-undangan. E-Wallet syariah di Indonesia terdiri dari LinkAja, M-Syariah dan HAQQ walet. [17]

4. Literasi Keungan

   Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk mengelola keuangan dengan baik. Literasi keuangan juga merupakan konsep pemahaman mengenai produk dan konsep keuangan dengan bantuan informasi dan saran, sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami risiko keuangan agar dapat membuat keputusan keuangan dengan tepat.[18]

5. Judi Online

   Judi online adalah permainan atau taruhan yang dilakukan secara daring melalui internet atau aplikasi. Pemainan judi online dilakukan dengan

---

[16] Kusnandar, D. L., Kurniawan, D., & Sahroni, "Pengaruh Mental Accountingdan Literasi Keuangan Pada Generasi Z Terhadap Financial Behaviour Pada Masa Pandemi Covid 19 dengan dimediasi Gaya Hidup", *Valid Jurnal Ilmiah*, Vol 19 No.2 (2022), h. 24.

[17] Rohmatun Nimah, E-Wallet Sistem Pembayaran dengan Prinsip Hifzul Maal, Vol. 5, *Jurnal Ekonomi Syariah,* (2020), h. 53.

[18] Alina Tsalitsa, "Analisis Pengaruh Linterasi Keungan dan Faktor demografi terhadap Pengambilan Kredit pada PT. Columbia Cabang Kudus", *Jurnal MEDIA EKONOMI DAN MANAJEMEN*, (2021). h. 3.

mempertaruhkan uang atau nilai lainnya dengan harapan agar memperoleh keuntungan. Judi online atau judol telah menjadi fenomena yang semakin mengkhawatirkan di Indonesia. Berdasarkan survei yang dikeluarkan oleh Drone Emprit, dia menempatkan Indonesia di posisi pertama sebagai negara yang menunjukan jumlah pemain judi online teratas di dunia.[19]

1.7 Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang masalah penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Bab ini membahas tentang kajian teori yang berkaitan dengan persepsi generasi Z Kota Langsa terhadap penggunaan e-wallet syariah sebagai sarana literasi keuangan dan pencegahan judi online. Selain itu, pada bab ini juga membahas tentang kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas kerangka pemikiran yang digunakan dalam menyusun metode penelitian dalam penelitian ini yaitu pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, data penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

---

[19] *Ibid.* h.4

Bab ini mencakup analisis hasil penelitian dari pembahasan yang telah disusun sebelumnya.

BAB V : PENUTUP

Bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan dan saran-saran tersebut disusun berdasarkan hasil analisis pada bab IV sebelumnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Kota Langsa

Kota Langsa terletak di bagian timur Provinsi Aceh, berbatasan langsung dengan Kabupaten Aceh Timur. Kota ini memiliki posisi strategis di jalur lintas timur Sumatra, yang menghubungkan Medan dan Banda Aceh. Langsa awalnya adalah bagian dari Aceh Timur sebelum menjadi kota otonom pada tahun 2001. Kota Langsa terletak di Provinsi Aceh, sekitar 400 km dari Banda Aceh.

Batas wilayah Kota Langsa meliputi Kabupaten Aceh Timur dan Selat Malaka di sebelah utara, Kabupaten Aceh Tamiang di sebelah timur, serta Kabupaten Aceh Timur dan Aceh Tamiang di sebelah selatan dan barat. Kota Langsa sebelumnya merupakan bagian dari Kabupaten Aceh Timur dan pernah menjadi Kota Administratif sebelum akhirnya menjadi kota otonom pada tahun 2001. Luas Kota Langsa adalah 262,41 Km2. Kota Langsa terdiri dari 5 kecamatan, yaitu Langsa Lama, Langsa Baru, Langsa Timur, Langsa Barat, dan Langsa Kota, serta 66 gampong (desa). Jumlah penduduk Kota Langsa pada tahun 2021 mencapai 185.622 jiwa dengan kepadatan 707 jiwa/km2. Kota Langsa dikenal sebagai pusat pendidikan di wilayah tersebut. Kota Langsa memiliki potensi sebagai pusat perdagangan.[66]

Kota Langsa terkenal dengan berbagai macam kuliner khas daerah. Kota Langsa juga memiliki potensi sebagai daerah tujuan wisata. Selain itu, ekonomi

[66] Kompaspedia, *Profil Kota Langsa: Kawasan Segitiga Aceh, Medan dan Penang*. Kompaspedia, 2023.

dan Infrastruktur ekonomi Kota Langsa ditopang oleh sektor, perdagangan dan jasa, perikanan dan pertanian, pendidikan (dengan hadirnya Universitas Samudra) dan pelabuhan Kuala Langsa, yang memiliki potensi sebagai jalur ekspor-impor.

Kota Langsa cukup maju dalam bidang pendidikan, dengan kehadiran universitas, sekolah menengah, dan fasilitas pelatihan. Layanan kesehatan juga berkembang dengan beberapa rumah sakit dan puskesmas. Langsa dapat dijangkau melalui jalan darat dari Banda Aceh maupun Medan. Terdapat terminal bus, dan rencana pengembangan pelabuhan dan bandara untuk menunjang akses ekonomi regional. Meskipun bukan kota wisata utama, Langsa memiliki beberapa daya tarik hutan mangrove Kuala Langsa, pantai Pasir Putih Langs, budaya Aceh yang kental, termasuk seni tari dan kuliner khas dan festival budaya dan tradisi keagamaan juga sering diselenggarakan.[67]

4.2 Persepsi Generasi Z Kota Langsa Terhadap Penggunaan E-Wallet Syariah

Peneliti melakukan wawancara kepada lima orang responden yaitu generasi Z Kota Langsa yang dilakukan pada tanggal 10 Juli 2025 tentang bagaimana persepsi generasi Z Kota Langsa terhadap penggunaan e-wallet syariah. Berikut deskripsi hasil wawancara dengan kelima responden tersebut.

Responden pertama adalah Irwan. Ia menyatakan bahwa:

> "E-wallet syariah adalah dompet digital yang mengikuti prinsip-prinsip syariah. Penggunaan e-wallet syariah belum banyak digunakan masyarakat, karena sosialisasinya masih minim dan kebanyakan anak muda lebih mengikuti e-wallet yang sudah lebih dulu populer".[68]

[67] Kompaspedia, *Profil Kota Langsa: Kawasan Segitiga Aceh, Medan dan Penang*. Kompaspedia, 2023.

[68] Hasil wawancara dengan Irwan (Generasi Z Kota Langsa), tanggal 10 Juli 2025.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Irwan tentang persepsi generasi Z Kota Langsa terhadap penggunaan e-wallet syariah di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa Irwan sudah pernah mendengar dan mencoba menggunakan e-wallet syariah, seperti LinkAja Syariah. Menurutnya, e-wallet syariah pada dasarnya mirip dengan e-wallet konvensional, tapi mempunyai prinsip utama yang membedakan, yakni transaksi yang bebas riba dan haram serta lebih mengutamakan keadilan, transparansi dan etika sesuai syariah Islam. Meski fungsi dasar e-wallet syariah hampir sama dengan yang biasa, fitur dan dukungan merchant masih terbatas dan promo-promo belum sebanyak e-wallet konvensional. Namun, fitur zakat, infaq dan sedekah langsung dari aplikasi menjadi nilai tambah yang sangat menarik. Irwan juga menilai bahwa prinsip syariah sangat penting dalam layanan keuangan digital untuk menjaga transaksi tetap halal dan sesuai ajaran Islam. Namun, dari sisi kenyamanan dan aksesibilitas, ia masih lebih sering menggunakan e-wallet konvensional karena fitur dan jangkauannya lebih lengkap. Ia menyadari pentingnya pengawasan Dewan Pengawas Syariah, meski sosialisasi tentang aspek syariahnya masih kurang jelas bagi pengguna. Irwan merekomendasikan e-wallet syariah terutama untuk teman-teman yang peduli soal keuangan halal, namun berharap fiturnya bisa dikembangkan agar setara dengan e-wallet konvensional. Ia juga mengungkapkan bahwa nilai-nilai keislaman memengaruhi pilihan penggunaan, tapi tetap harus ada kompromi dengan kenyamanan dan kebutuhan sehari-hari. Di Kota Langsa, lingkungan yang kental dengan nilai Islam mendukung penggunaan e-wallet syariah, namun adopsinya masih terbatas karena kurangnya sosialisasi dan kecenderungan anak muda mengikuti tren yang sudah populer.

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Fahri:

> "Penggunaan e-wallet syariah di Kota Langsa masih kurang disosialisasikan. E-Wallet syariah memiliki fitur yang terbatas. Fitur e–wallet syariah yang perlu ditingkatkan ialah fitur belanja online, integrasi dengan merchant dan promo menarik."[69]

Berdasarkan persepsi yang disampaikan oleh Fahri di atas, peneliti menyimpulkan bahwa meskipun secara prinsip mendukung penggunaan e-wallet syariah karena selaras dengan nilai-nilai Islam dan penting bagi umat Muslim, penggunaan e-wallet syariah di kalangan anak muda masih terbatas. Hal ini disebabkan karena kurangnya kebutuhan spesifik, fitur yang masih terbatas, serta minimnya sosialisasi dan promosi yang menarik. Fahri mengetahui platform seperti LinkAja Syariah, namun belum menggunakannya secara langsung. Fitur yang menurut Fahri menarik adalah kemudahan donasi dan zakat, namun agar lebih diminati oleh generasi muda, e-wallet syariah perlu dikembangkan lebih lanjut, misalnya dengan menambah fitur belanja online, integrasi ke merchant dan promo menarik. Pengaruh budaya Islam di Kota Langsa cukup besar, namun masih belum diimbangi dengan edukasi digital yang kuat untuk mendorong penggunaan layanan syariah ini. Fahri merekomendasikan e-wallet syariah bagi yang ingin konsisten dengan prinsip halal, meskipun secara pribadi Ia masih memilih layanan keuangan berdasarkan kebutuhan dan kenyamanan.

Berikut ini adalah deskripsi hasil wawancara dengan Riko:

> "E-wallet syariah masih kurang memberikan informasi kepada masyarakat, seharusnya lebih aktif memberikan informasi di media sosial agar generasi muda mengenal dan paham tentang e wallet syariah. Alasan saya belum memilih menggunakan e-wallet syariah karena masih belum popular."[70]

---

[69] Hasil wawancara dengan Fahri (Generasi Z Kota Langsa), tanggal 10 Juli 2025.
[70] Hasil wawancara dengan Riko (Generasi Z Kota Langsa), tanggal 10 Juli 2025.

Berdasarkan hasil jawaban Riko di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa Riko, sudah mengetahui keberadaan e-wallet syariah, namun masih kurang memahami secara mendalam perbedaan teknisnya dibanding e-wallet konvensional. Mereka menyadari bahwa e-wallet syariah berlandaskan prinsip-prinsip Islam seperti bebas dari riba, judi, dan transaksi haram lainnya. Namun, karena kurangnya sosialisasi dan informasi yang memadai, penggunaan e-wallet syariah masih terbatas dan belum populer, terutama di kalangan anak muda. Alasan yang membuat e-wallet syariah kurang diminati adalah karena belum banyak merchant yang mendukungnya, serta fitur, tampilan dan pengalaman pengguna (UI/UX) yang dirasa masih kalah menarik dibanding e-wallet konvensional seperti OVO dan DANA. Riko juga menyatakan bahwa kenyamanan dan tren lebih menjadi pertimbangan anak muda dibanding prinsip syariah itu sendiri. Meskipun belum pernah menggunakan e-wallet syariah, beberapa orang menunjukkan minat terhadap fitur yang potensial, seperti donasi cepat. Jika ke depannya e-wallet syariah terbukti bagus dan bermanfaat, maka mereka tidak menutup kemungkinan untuk menggunakannya dan merekomendasikannya kepada orang lain. Edukasi yang lebih aktif melalui media sosial dan peningkatan fitur serta tampilan menarik dinilai penting untuk mendorong adopsi e-wallet syariah di kalangan generasi muda, terutama di daerah seperti Kota Langsa yang masih dipengaruhi budaya dan lingkungan lokal.

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Akbar:

> “E-wallet syariah adalah dompet digital yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam. Penggunaan e-wallet syariah masih perlu

> ditingkatkan lagi, karena penjelasan yang tersedia di aplikasinya kadang minim dan fiturnya belum lengkap."[71]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Akbar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Akbar sudah mengenal dan memiliki pengalaman menggunakan e-wallet syariah seperti LinkAja Syariah, khususnya untuk kebutuhan keuangan berbasis ibadah seperti zakat, infak, dan sedekah. Akbar memahami bahwa e-wallet syariah berbeda dari e-wallet konvensional karena mengikuti prinsip-prinsip Islam, seperti bebas dari riba, gharar dan transaksi haram. Keberadaan pengawasan syariah juga memberikan rasa aman dan kepercayaan yang lebih tinggi. Meskipun ada rasa nyaman dan nilai religius yang dirasakan saat menggunakan e-wallet syariah, namun Akbar juga menyadari bahwa fitur dan cakupan penggunaan e-wallet syariah saat ini masih terbatas jika dibandingkan dengan e-wallet konvensional seperti GoPay. Hal ini menjadi salah satu alasan belum menjadikan e-wallet syariah sebagai pilihan utama. Akbar menilai bahwa e-wallet syariah sangat penting dalam mendukung gaya hidup halal, terutama di lingkungan seperti Kota Langsa yang dikenal religius. Namun, agar lebih menarik bagi generasi muda, e-wallet syariah perlu melakukan peningkatan dalam hal fitur, transparansi informasi, serta strategi marketing, edukasi dan kolaborasi dengan brand lokal. Secara keseluruhan, nilai-nilai keislaman menjadi faktor utama dalam mendorong penggunaan e-wallet syariah. Meskipun belum sepenuhnya menjadi pilihan utama, pengguna berkomitmen untuk merekomendasikannya kepada orang

[71] Hasil wawancara dengan Akbar (Generasi Z Kota Langsa), tanggal 10 Juli 2025.

lain, terutama yang sedang menjalani proses hijrah atau berkomitmen pada gaya hidup syariah.

Berikut ini adalah deskripsi hasil wawancara dengan Rizki:

> "E-wallet syariah adalah dompet digital yang mengikuti aturan-aturan keuangan Islam. Menurut saya, yang membedakan e-wallet syariah dengan e-wallet konvensional itu ada di prinsip dasar dan cara kerjanya, khususnya soal kesesuaian dengan syariat Islam**.**"[72]

Berdasarkan uaraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Rizki sudah mengetahui keberadaan e-wallet syariah dan memiliki ketertarikan terhadap konsepnya, meskipun belum aktif menggunakannya. E-wallet syariah dipahami sebagai dompet digital yang beroperasi sesuai prinsip keuangan Islam, bebas dari unsur riba, maysir, dan gharar. Platform yang dikenal seperti LinkAja Syariah dan BSI Mobile dinilai memiliki fitur menarik seperti donasi digital dan pengingat ibadah, namun masih dianggap minim promosi dan kurang lengkap dibanding e-wallet konvensional. Secara nilai, Rizki merasa lebih percaya terhadap layanan keuangan yang berbasis syariah dan menilai pentingnya prinsip halal dalam layanan digital, terutama untuk generasi muda Muslim. Namun, belum luasnya jaringan merchant, kurangnya teman sebaya yang menggunakan, serta perlunya penjelasan lebih aktif mengenai akad dan sistem syariah menjadi hambatan adopsi. Pengguna percaya bahwa e-wallet syariah mempunyai potensi besar untuk berkembang, khususnya di lingkungan seperti Kota Langsa yang Islami. Untuk meningkatkan daya tariknya, e-wallet syariah perlu menyempurnakan fitur, memperluas jangkauan dan meningkatkan edukasi serta transparansi. Meski masih dalam tahap

[72] Hasil wawancara dengan Rizki (Generasi Z Kota Langsa), tanggal 10 Juli 2025.

adaptasi, pengguna siap merekomendasikan e-wallet syariah kepada anak muda yang peduli terhadap keuangan halal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kelima orang responden tentang persepsi generasi Z Kota Langsa terhadap penggunaan e-wallet syariah, maka dapat disimpulkan bahwa kelima responde sudah pernah mendengar dan mengetahui apa itu e-wallet syariah. Responden juga paham tentang perbedaan antara e-wallet syariah dengan e-wallet konvensional. Responden berharap fitur yang disediakan e-wallet syariah ditambah dan dikembangkan agar setara dengan e-wallet konvensional, sehingga dapat menarik minat banyak masyarakat. Sebagaimana di Kota Langsa, lingkungannya erat dengan nilai Islam, seharusnya dapat mendukung penggunaan e-wallet syariah, namun dalam penggunaanya hingga kini masih terbatas karena kurangnya sosialisasi dan kecenderungan generasi muda lebih memilih menggunakan e-wallet yang lebih popular atau lebih banyak digunakan banyak orang.

4.3 Persepsi Generasi Z Kota Langsa Terhadap Penggunaan E-Wallet Syariah Sebagai Sarana Literasi Keuangan

Hasil wawancara peneliti dengan lima orang responden tentang persepsi generasi Z Kota Langsa terhadap penggunaan e-wallet syariah sebagai sarana literasi keuangan, diketahui sebagai berikut:

Responden pertama adalah Irwan. Ia menyatakan bahwa:

> "Literasi keuangan adalah kemampuan dalam memahami dan mengelola uang, termasuk menabung, investasi dan pengeluaran. Penggunaan e-wallet

> syariah dapat membantu saya dalam mengatur keuangan. E-wallet syariah juga bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan literasi keuangan."[73]

Berdasarkan jawaban hasil wawancara dengan Irwan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa e-wallet syariah adalah dompet digital yang beroperasi sesuai prinsip syariah, seperti bebas dari riba, gharar dan unsur haram. Penggunaannya tidak hanya memudahkan transaksi keuangan, tetapi juga berperan sebagai sarana edukasi literasi keuangan Islami, terutama bagi generasi muda. Fitur-fitur seperti zakat otomatis, pengingat sedekah, dan klasifikasi transaksi halal membantu pengguna lebih sadar dan teratur dalam mengelola keuangan sesuai syariat. Di Kota Langsa, meskipun masih tergolong baru, e-wallet syariah mulai diminati, khususnya oleh kalangan mahasiswa dan masyarakat religius. Untuk meningkatkan efektivitasnya sebagai alat edukasi, disarankan agar pengembang menghadirkan fitur gamifikasi dan tantangan keuangan Islami yang disertai reward edukatif.

Berikut ini adalah deskripsi hasil wawancara dengan Fahri:

> "Literasi keuangan artinya kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan. Penggunaan e-wallet syariah cukup membantu dalam memahami cara mengatur keuangan. E-wallet syariah bisa menjadi media pembelajaran keuangan yang efektif untuk anak muda."[74]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Fahri di atas, maka dapat disimpulkan bahwa e-wallet syariah adalah dompet digital yang sesuai prinsip Islam, bebas dari bunga dan unsur haram. Fitur seperti laporan keuangan dan klasifikasi transaksi halal-nonhalal membantu pengguna belajar mengelola keuangan secara Islami. Bagi anak muda, e-wallet syariah menjadi media edukasi finansial yang efektif.

---

[73] Hasil wawancara dengan Irwan (Generasi Z Kota Langsa), tanggal 10 Juli 2025.
[74] Hasil wawancara dengan Fahri (Generasi Z Kota Langsa), tanggal 10 Juli 2025.

Penggunaan e-wallet syariah meningkatkan kesadaran dalam pengeluaran dan pentingnya sedekah. Di Kota Langsa, penerimaan masyarakat cukup baik karena nilai keagamaan yang kuat. Untuk optimalisasi, disarankan pengembang menambahkan fitur edukasi interaktif dan berkolaborasi dengan konten kreator Gen Z.

Berikut ini adalah deskripsi hasil wawancara dengan Riko:

> "Literasi keuangan artinya pengetahuan untuk mengatur keuangan. Penggunaan e-wallet syariah dapat membantu saya mengatur keuangan. E-wallet syariah bisa menjadi media pembelajaran keuangan yang efektif untuk anak muda, karena sesuai dengan gaya hidup digital Gen Z."[75]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Riko di atas, maka dapat disimpulkan bahwa e-wallet syariah membantu pengguna bertransaksi sesuai prinsip Islam dan mendorong literasi keuangan Islami. Fitur edukasi dalam aplikasi membuat pengguna lebih disiplin dan sadar pentingnya perencanaan keuangan. Bagi Gen Z, e-wallet syariah cocok sebagai media pembelajaran karena sesuai dengan gaya hidup digital mereka. Di Kota Langsa, minat masyarakat cukup tinggi berkat kuatnya nilai keagamaan. Agar lebih efektif, e-wallet syariah perlu dikembangkan dengan melibatkan anak muda dan dilengkapi pelatihan atau webinar rutin.

Berikut ini adalah deskripsi hasil wawancara dengan Akbar:

> "Penggunaan e-wallet syariah dapat membantu saya lebih memahami cara mengatur keuangan. E-wallet syariah bisa menjadi media pembelajaran keuangan yang efektif untuk anak muda, karena metode edukasinya ringan dan relevan dengan gaya hidup sekarang."[76]

[75] Hasil wawancara dengan Riko (Generasi Z Kota Langsa), tanggal 10 Juli 2025.
[76] Hasil wawancara dengan Akbar (Generasi Z Kota Langsa), tanggal 10 Juli 2025.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Akbar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa e-wallet syariah adalah platform keuangan digital yang menjamin transaksi halal, transparan dan bebas bunga. Fitur pelacakan pengeluaran halal dan edukasi Islami membuat pengguna lebih disiplin dan sadar akan pentingnya keberkahan dalam keuangan. Bagi Gen Z, e-wallet syariah efektif sebagai sarana edukasi karena ringan, relevan, dan sesuai gaya hidup digital. Di Kota Langsa, minat terhadap e-wallet syariah cukup tinggi karena kuatnya nilai agama dan budaya. Untuk lebih optimal, perlu sosialisasi dan desain aplikasi yang engaging serta melibatkan masukan dari pengguna muda.

Berikut ini adalah deskripsi hasil wawancara dengan Rizki:

> "Literasi keuangan artinya paham cara mengelola uang dengan bijak dan sesuai tujuan. E-wallet syariah dapat menjadi media pembelajaran keuangan yang efektif untuk anak muda, karena kita diajarkan sejak muda cara mengatur uang dengan baik dan halal."[77]

Ditinjau dari deskripsi jawaban wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa e-wallet syariah membantu transaksi keuangan sesuai prinsip Islam dan meningkatkan kedisiplinan dalam mengelola keuangan. Fitur perencanaan keuangan dan pengeluaran syariah efektif untuk edukasi Gen Z. Penggunaan aplikasi ini membentuk kebiasaan positif seperti menyisihkan zakat dan belanja bijak. Di Kota Langsa, minat masyarakat tinggi karena nilai agama yang kuat. Untuk optimalisasi, perlu edukasi langsung dan versi offline agar lebih inklusif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kelima responden di atas, maka dapat disimpulkan bahwa e-wallet syariah adalah dompet digital yang beroperasi sesuai

[77]Hasil wawancara dengan Rizki (Generasi Z Kota Langsa), tanggal 10 Juli 2025.

prinsip syariah, seperti bebas dari riba, gharar dan unsur haram. Penggunaannya tidak hanya memudahkan transaksi keuangan, tetapi juga berperan sebagai sarana edukasi literasi keuangan Islami, terutama bagi generasi muda. E-wallet syariah membantu pengguna bertransaksi sesuai prinsip Islam dan mendorong literasi keuangan Islami. Fitur edukasi dalam aplikasi membuat pengguna lebih disiplin dan sadar pentingnya perencanaan keuangan. Penggunaan aplikasi ini membentuk kebiasaan positif seperti menyisihkan zakat dan belanja bijak. Bagi Gen Z, e-wallet syariah cocok sebagai media pembelajaran karena sesuai dengan gaya hidup digital mereka. Di Kota Langsa, minat masyarakat cukup tinggi berkat kuatnya nilai keagamaan. Fitur-fitur seperti zakat otomatis, pengingat sedekah, dan klasifikasi transaksi halal membantu pengguna lebih sadar dan teratur dalam mengelola keuangan sesuai syariat. Di Kota Langsa, meskipun masih tergolong baru, e-wallet syariah mulai diminati, khususnya oleh kalangan mahasiswa dan masyarakat religius. Agar lebih efektif, e-wallet syariah perlu dikembangkan dengan melibatkan anak muda dan dilengkapi pelatihan atau webinar rutin.

4.4 Persepsi Generasi Z Kota Langsa Terhadap Penggunaan E-Wallet Syariah Sebagai Sarana Pencegahan Judi Online

Hasil wawancara peneliti dengan kelima orang responden pada penelitian ini tentang persepsi generasi Z Kota Langsa terhadap penggunaan e-wallet syariah sebagai sarana pencegahan judi online, diketahui sebagai berikut:

Responden pertama adalah Irwan. Ia menyatakan bahwa:

> “Banyaknya anak muda terlibat judi online karena ekonomi, gaya hidup konsumtif dan mudahnya akses ke platform judi. E-wallet syariah bisa jadi

> solusi dalam mencegah judi online melalui sistem pemblokiran otomatis dan filter merchant yang terintegrasi dengan fatwa dan regulasi syariah."[78]

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden Irwan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip syariah dalam layanan keuangan digital sangat penting agar transaksi tetap sesuai dengan ajaran agama. Maraknya judi online di kalangan anak muda, termasuk di Kota Langsa dipicu oleh masalah ekonomi, gaya hidup konsumtif dan mudahnya akses ke platform judi melalui e-wallet atau transfer bank. E-wallet bisa menjadi pendukung maupun penghambat praktik judi, tergantung pada pengaturannya. Oleh karena itu, e-wallet syariah dianggap sebagai solusi yang tepat karena mampu menyaring transaksi yang smengarah pada aktivitas haram melalui sistem pemblokiran otomatis yang terintegrasi dengan fatwa dan regulasi syariah. Promosi e-wallet syariah perlu digalakkan di kalangan Gen Z sebagai bagian dari literasi keuangan Islami, dengan dukungan dari pemerintah melalui insentif dan kerja sama lembaga keuangan dengan institusi pendidikan. Untuk menekan praktik judi online, dibutuhkan edukasi digital yang kuat, penegakan hukum yang tegas, serta pendekatan berbasis nilai-nilai agama. Selain itu, pengembangan aplikasi keuangan syariah yang lebih interaktif dan edukatif akan mendorong keterlibatan generasi muda dalam ekosistem keuangan yang sehat dan sesuai syariah.

Berikut ini adalah deskripsi hasil wawancara dengan Fahri:

> "Penyebab banyak anak muda terlibat dalam judi online ialah kurangnya pengawasan orang tua. Mekanisme e-wallet syariah bisa mencegah transaksi ke platform judi melalui sistem pemblokiran rekening yang digunakan untuk judi, serta analisis transaksi yang mencurigakan."[79]

---

[78]Hasil wawancara dengan Irwan (Generasi Z Kota Langsa), tanggal 10 Juli 2025.
[79]Hasil wawancara dengan Fahri (Generasi Z Kota Langsa), tanggal 10 Juli 2025.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan responden Fahri di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prinsip syariah sangat penting dalam layanan keuangan digital karena umat Muslim membutuhkan panduan yang sesuai ajaran agama dalam mengelola keuangan. Maraknya judi online di kalangan anak muda, khususnya di Kota Langsa dipengaruhi oleh kurangnya pengawasan orang tua, rasa ingin mencoba dan tekanan sosial. Transaksi judi online sering dilakukan melalui e-wallet konvensional yang tidak memiliki sistem kontrol, sehingga mempermudah akses ke platform ilegal. E-wallet syariah dinilai sebagai solusi karena memiliki mekanisme penyaringan transaksi, pemblokiran rekening judi, serta fungsi edukatif yang dapat membentuk gaya hidup keuangan Islami. Promosi e-wallet syariah di kalangan Gen Z perlu melibatkan influencer Muslim, komunitas hijrah serta edukasi lewat pelatihan dan seminar. Untuk menekan praktik judi online, pendekatan agama dan pengawasan platform digital harus diperkuat. Pengembangan teknologi keuangan syariah juga disarankan memiliki fitur donasi sosial, pengingat ibadah keuangan, dan sistem penilaian terhadap kehalalan transaksi.

Berikut ini adalah deskripsi hasil wawancara dengan Riko:

> "Penyebab banyak anak muda terlibat dalam judi online karena mudahnya akses dan pengaruh lingkungan. E-wallet syariah memiliki filter transaksi, jadi, ketika ada upaya transaksi ke situs atau aplikasi yang terindikasi judi, maka sistem e-wallet syariah langsung menolak atau memblokir."[80]

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan responden Riko di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prinsip syariah sangat penting dalam layanan keuangan

[80]Hasil wawancara dengan Riko (Generasi Z Kota Langsa), tanggal 10 Juli 2025.

digital agar setiap transaksi dilakukan dengan kesadaran terhadap halal dan haram. Di Kota Langsa maraknya judi online di kalangan anak muda banyak dipengaruhi oleh iklan di media sosial, kemudahan akses, kurangnya literasi keuangan, dan tekanan lingkungan. Transaksi judi biasanya dilakukan melalui e-wallet populer atau jasa pihak ketiga, yang tanpa kontrol justru mempermudah akses ke platform ilegal. Dalam hal ini, e-wallet syariah dinilai sebagai solusi karena memiliki sistem penyaringan berbasis nilai Islam, termasuk pemblokiran otomatis terhadap transaksi yang mengarah pada judi online. Dengan sistem yang terintegrasi dan diawasi secara syariah, e-wallet syariah bisa meminimalisir risiko penyalahgunaan layanan keuangan digital. Promosi e-wallet syariah di kalangan Gen Z sangat penting sebagai bagian dari literasi keuangan Islami yang dapat membentuk gaya hidup keuangan yang lebih berkah dan bertanggung jawab. Pemerintah dan lembaga keuangan dapat mendorong penggunaannya melalui pendekatan digital seperti kolaborasi dengan influencer Muslim, kampanye edukatif di media sosial, dan penyelenggaraan event atau webinar yang relevan bagi anak muda. Untuk menekan praktik judi online, diperlukan kombinasi antara edukasi dini, pengawasan ketat, serta keterlibatan aktif dari orang tua, sekolah, dan pihak berwenang dalam memblokir situs judi dan menindak pelaku. Saran pengembangan teknologi keuangan syariah bagi generasi muda adalah membuat aplikasi yang modern, user-friendly dan dilengkapi fitur seperti budgeting Islami, pengingat zakat, edukasi keuangan, serta integrasi dengan platform halal dan donasi sosial.

Berikut ini adalah deskripsi hasil wawancara dengan Akbar:

> “Penyebab banyak anak muda terliba judi online ialah ekonomi dan kurangnya kesadaran. Mekanisme e-wallet syariah bisa mencegah transaksi

> ke platform judi, yaitu dengan blacklist rekening dan akun judi online. Jadi kalau ada transaksi ke akun mencurigakan, langsung ditolak."[81]

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan responden Akbar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prinsip syariah sangat penting dalam penggunaan layanan keuangan digital karena dapat menjaga transaksi agar tetap sesuai dengan nilai-nilai Islam. Di tengah maraknya penggunaan layanan keuangan digital, banyak anak muda termasuk di Kota Langsa dan lingkungan kampus ikut terjerumus ke praktik judi online akibat dorongan ekonomi, kurangnya kesadaran, dan pengaruh media sosial. Transaksi judi sering dilakukan melalui e-wallet atau transfer bank yang rawan disalahgunakan karena cepat dan bisa disamarkan. E-wallet syariah dapat menjadi solusi karena memiliki sistem yang memblokir transaksi ke akun atau situs judi melalui blacklist dan deteksi aktivitas mencurigakan. Promosi e-wallet syariah di kalangan Gen Z penting sebagai bagian dari literasi keuangan Islami agar anak muda terbiasa mengelola keuangan secara halal. Pemerintah dan lembaga keuangan bisa mendorongnya lewat insentif, edukasi digital dan seminar di kampus. Untuk menekan judi online, perlu edukasi berkelanjutan dan penindakan tegas, tidak hanya pemblokiran situs. Aplikasi keuangan syariah juga sebaiknya dibuat sederhana dan relevan dengan kebutuhan harian anak muda, seperti pembayaran kuliah atau top up data.

Berikut ini adalah deskripsi hasil wawancara dengan Rizki;

> "Banyak anak muda terlibat judi online, karena kurangnya literasi keuangan dan iman. Transaksi judi online biasanya menggunakan e-wallet yang tidak terverifikasi identitasnya, jadi susah untuk dilacak. E-wallet syariah dapat menjadi solusi untuk mencegah transaksi judi online."[82]

---

[81] Hasil wawancara dengan Akbar (Generasi Z Kota Langsa), tanggal 10 Juli 2025.
[82] Hasil wawancara dengan Rizki (Generasi Z Kota Langsa), tanggal 10 Juli 2025.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden Rizki di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prinsip syariah sangat penting dalam layanan keuangan digital karena tidak hanya mengatur halal-haram, tetapi juga melindungi pengguna dari praktik merugikan seperti riba, penipuan dan judi. Maraknya judi online di kalangan anak muda, khususnya di Kota Langsa menjadi masalah serius yang dipicu oleh kurangnya literasi keuangan, lemahnya iman dan kemudahan akses digital. Transaksi judi sering dilakukan melalui rekening pinjaman atau e-wallet tak terverifikasi, sehingga sulit dilacak. Dalam hal ini, e-wallet syariah menjadi solusi karena dirancang sesuai prinsip Islam, dengan sistem penyaringan dan pemblokiran otomatis terhadap transaksi ke platform haram. Promosi e-wallet syariah di kalangan muda perlu digalakkan sebagai bentuk literasi dan dakwah yang sesuai zaman, misalnya melalui kolaborasi dengan influencer Muslim dan konten yang relevan. Untuk menekan praktik judi online, dibutuhkan komunitas positif, edukasi Islami, serta pengalihan ke aktivitas produktif seperti bisnis halal. Pengembangan teknologi keuangan syariah juga sebaiknya menyertakan fitur edukatif agar anak muda tidak hanya bertransaksi, tetapi juga belajar prinsip keuangan Islami.

Ditinjau dari kelima responden pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi generasi Z Kota Langsa terhadap penggunaan e-wallet syariah sebagai sarana pencegahan judi online yaitu penerapan prinsip syariah dalam layanan keuangan digital sangat penting agar transaksi tetap sesuai dengan ajaran agama. Penerapan prinsip syariah dalam layanan keuangan digital sangat penting agar transaksi tetap sesuai dengan ajaran agama. Maraknya judi online di kalangan anak muda, termasuk di Kota Langsa dipicu oleh masalah ekonomi, gaya hidup

konsumtif dan mudahnya akses ke platform judi melalui e-wallet atau transfer bank. E-wallet bisa menjadi pendukung maupun penghambat praktik judi, tergantung pada pengaturannya. Oleh karena itu, e-wallet syariah dianggap sebagai solusi yang tepat karena mampu menyaring transaksi yang mengarah pada aktivitas haram melalui sistem pemblokiran otomatis yang terintegrasi dengan fatwa dan regulasi syariah. Promosi e-wallet syariah perlu digalakkan di kalangan Gen Z sebagai bagian dari literasi keuangan Islami, dengan dukungan dari pemerintah melalui insentif dan kerja sama lembaga keuangan dengan institusi pendidikan. Untuk menekan praktik judi online, dibutuhkan edukasi digital yang kuat, penegakan hukum yang tegas, serta pendekatan berbasis nilai-nilai agama. Untuk menekan judi online, perlu edukasi berkelanjutan dan penindakan tegas, tidak hanya pemblokiran situs.

4.5 Analisis Penulis

4.5.1 Persepsi Generasi Z Kota Langsa Terhadap Penggunaan E-Wallet Syariah

Persepsi adalah proses individu dalam memahami dan menginterpretasikan informasi dari lingkungan melalui panca indra, sehingga menghasilkan makna dan gambaran tentang dunia sekitar. Menurut Philip kottler, persepsi sebagai proses seorang individu memilih, mengorganisasikan dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran yang memiliki arti.[83] Sedangkan

[83] Philip kottler, *Manajemen pemasaran, Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Pengandalian*, Edisi Kelima, (Jakarta: Erlangga, 2021). h. 164

generasi Z adalah generasi yang tumbuh di era digital, akrab dengan internet, media sosial dan teknologi lainnya.[84]

Berdasarkan hasil wawancara pada penelitian tentang persepsi generasi Z Kota Langsa terhadap penggunaan e-wallet syariah diketahui bahwa seluruh responden sudah mengetahui tentang adanya e-wallet syariah dan memiliki persepsi tentang e-wallet syariah yaitu e-wallet syariah pada dasarnya mirip dengan e-wallet konvensional, namun mempunyai prinsip utama yang membedakan, yakni transaksi yang bebas riba dan haram serta lebih mengutamakan keadilan, transparansi dan etika sesuai syariah Islam. Meskipun secara prinsip mendukung penggunaan e-wallet syariah karena selaras dengan nilai-nilai Islam dan penting bagi umat Muslim, namun penggunaan e-wallet syariah di kalangan anak muda masih terbatas. Hal ini disebabkan karena kurangnya kebutuhan spesifik, fitur yang masih terbatas, serta minimnya sosialisasi dan promosi yang menarik. Alasan yang membuat e-wallet syariah kurang diminati adalah karena belum banyak merchant yang mendukungnya, serta fitur, tampilan dan pengalaman pengguna yang dirasa masih kalah menarik dibanding e-wallet konvensional seperti OVO, Gopay dan DANA. Pengaruh budaya Islam di Kota Langsa cukup besar, namun masih belum diimbangi dengan edukasi digital yang kuat untuk mendorong penggunaan e-wallet syariah. Untuk meningkatkan daya tariknya, e-wallet syariah perlu menyempurnakan fitur, memperluas jangkauan dan meningkatkan edukasi serta

[84] Chandra, dkk. *Bank vs Telecommunication E-Wallet:System Analysis, Purchase, and Payment Method of GO-mobile CIMB Niaga and T-Cash Telkomsel. Proceedings of 2017 International Conference on Information Management and Technology* (ICIMTech : 2022. h.170.

transparansi. Meski masih dalam tahap adaptasi, pengguna siap merekomendasikan e-wallet syariah kepada anak muda yang peduli terhadap keuangan halal.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka analisis penulis ialah persepsi Generasi Z Kota Langsa terhadap penggunaan e-wallet syariah menunjukkan peluang yang cukup besar, namun masih menghadapi tantangan pada aspek edukasi, kepercayaan teknologi dan daya saing fitur. Kesadaran Generasi Z di Langsa terhadap eksistensi e-wallet syariah seperti LinkAja Syariah atau layanan syariah dari fintech tertentu masih tergolong rendah. Banyak dari mereka mengenal e-wallet konvensional terlebih dahulu (seperti DANA, OVO, GoPay) dan tidak semua memahami perbedaan prinsip syariah dalam mekanismenya, seperti bebas dari riba, *gharar*, dan transaksi yang tidak halal. Tingkat kepercayaan terhadap e-wallet syariah cukup baik, terutama jika produk tersebut diasosiasikan dengan lembaga yang memiliki reputasi baik dalam keuangan syariah. Generasi Z di Langsa cenderung menaruh kepercayaan pada layanan yang memiliki pengawasan dari DSN-MUI atau OJK Syariah. Untuk meningkatkan penggunaan e-wallet syariah, penting bagi pengembang e-wallet syariah agar dapat mengintegrasikan nilai-nilai Islami dengan keunggulan teknologi modern yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan Generasi Z.

4.5.2 Persepsi Generasi Z Kota Langsa Terhadap Penggunaan E-Wallet Syariah Sebagai Sarana Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan untuk mencapai tujuan finansial.[85] Menurut Otoritas Jasa Keuangan, literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap serta perilaku seseorang dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dengan tujuan mencapai kesejahteraan.[86]

Berdasarkan hasil wawancara pada penelitian tentang persepsi generasi Z Kota Langsa terhadap penggunaan e-wallet syariah sebagai sarana literasi keuangan diketahui bahwa e-wallet syariah adalah dompet digital yang beroperasi sesuai prinsip syariah, seperti bebas dari riba, gharar dan unsur haram. Penggunaannya tidak hanya memudahkan transaksi keuangan, tetapi juga berperan sebagai sarana edukasi literasi keuangan Islami, terutama bagi generasi muda. Fitur-fitur seperti zakat otomatis, pengingat sedekah dan klasifikasi transaksi halal membantu pengguna lebih sadar dan teratur dalam mengelola keuangan sesuai syariat. E-wallet syariah membantu pengguna bertransaksi sesuai prinsip Islam dan mendorong literasi keuangan Islami. Fitur edukasi dalam aplikasi membuat pengguna lebih disiplin dan sadar pentingnya perencanaan keuangan. Di Kota Langsa, minat masyarakat cukup tinggi berkat kuatnya nilai keagamaan. Agar lebih efektif, e-wallet syariah perlu dikembangkan dengan melibatkan anak muda dan dilengkapi pelatihan atau webinar rutin.

---

[85] Rosalia Dalima Landang, "Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Maasaraswati Denpasar", *Jurnal EMAS* Vol. 2 No. 2 (2021), h. 51–53.

[86] Otoritas Jasa Keuangan, "Revisit Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia" (2020), h. 75–84.

Ditinjau dari pembahasan di atas, maka analisis penulis ialah sebagian besar Generasi Z di Kota Langsa menunjukkan kesadaran awal terhadap pentingnya mengelola keuangan secara bijak. Namun, pemahaman tentang prinsip-prinsip keuangan syariah seperti *riba*, *gharar* dan *maisir* belum sepenuhnya merata. E-wallet syariah, jika diintegrasikan dengan fitur edukatif, dapat menjadi alat yang efektif untuk mengenalkan konsep-konsep tersebut secara langsung dalam kehidupan finansial sehari-hari. Terdapat kecenderungan positif bahwa e-wallet syariah tidak hanya dipandang sebagai alat transaksi, tetapi juga sebagai media yang mencerminkan nilai Islam dalam pengelolaan keuangan. Namun, persepsi ini belum sepenuhnya terbangun karena mayoritas aplikasi e-wallet syariah saat ini masih minim dalam menampilkan konten atau fitur edukatif secara eksplisit. Sebagai contoh, fitur seperti pelaporan keuangan harian berbasis syariah, informasi zakat atau panduan transaksi halal masih jarang digunakan atau bahkan tidak tersedia. Jika fitur-fitur ini dikembangkan, potensi e-wallet syariah sebagai alat literasi keuangan dapat lebih maksimal. Generasi Z Kota Langsa menunjukkan potensi yang besar sebagai pengguna sekaligus pembelajar dalam konteks keuangan syariah melalui penggunaan e-wallet syariah. Namun, agar persepsi ini berkembang positif dan berkelanjutan, diperlukan penguatan pada aspek edukatif, fitur yang relevan dan integrasi nilai-nilai Islam dalam desain aplikasi. Dengan demikian, e-wallet syariah dapat berfungsi tidak hanya sebagai alat transaksi, tetapi juga sebagai sarana strategis dalam membentuk generasi muda yang paham tentang finansial secara Islami.

4.5.3 Persepsi Generasi Z Kota Langsa Terhadap Penggunaan E-Wallet Syariah Sebagai Sarana Pencegahan Judi Online

Judi Online adalah permainan judi melalui media elektronik dengan akses internet sebagai perantara. Judi online merupakan sejenis candu, dimana awalnya hanya mencoba – coba dan memperoleh kemenangan akan memacu hasrat atau keinginan untuk mengulanginya dengan taruhan yang lebih besar dan lebih besar lagi dengan pemikiran semakin banyak uang yang dipertaruhkan maka kemenangan pun akan memperoleh hasil yang lebih banyak. Judi online itu sendiri dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja selama pelaku judi online tersebut memililiki banyak waktu luang, sejumlah uang yang digunakan sebagai taruhan yang terdapat di rekening tabungan pelaku dan komputer atau *smartphone* serta koneksi internet yang digunakan sebagai alat untuk melakukan perjudian online.[87]

Berdasarkan hasil wawancara pada penelitian tentang persepsi generasi Z Kota Langsa terhadap penggunaan e-wallet syariah sebagai sarana pencegahan judi online diketahui bahwa penerapan prinsip syariah dalam layanan keuangan digital sangat penting agar transaksi tetap sesuai dengan ajaran agama. Maraknya judi online di kalangan anak muda, termasuk di Kota Langsa dipicu oleh masalah ekonomi, gaya hidup konsumtif, kurangnya pengawasan orang tua dan mudahnya akses ke platform judi melalui e-wallet atau transfer bank. E-wallet syariah dianggap sebagai solusi yang tepat dalam mencegah maraknya judi online, hal ini dikarenakan e-wallet syariah mampu menyaring transaksi yang mengarah pada

[87] Ageng Saepudin Kanda S dan Rochmat Sopiansyah, "DAMPAK FENOMENA JUDI ONLINE PADA PENGELOLAAN KEUANGAN INDIVIDU (STUDI KASUS DI WILAYAH CIUMBULEUIT BANDUNG), KAMPUS AKADEMIK PUBLISING", *Jurnal Ilmiah Research Student*, Vol.1 No.4 (2024), h.28.

aktivitas haram melalui sistem pemblokiran otomatis yang terintegrasi dengan fatwa dan regulasi syariah. Promosi e-wallet syariah perlu digalakkan di kalangan Gen Z sebagai bagian dari literasi keuangan Islami, dengan dukungan dari pemerintah melalui insentif dan kerja sama lembaga keuangan dengan institusi pendidikan. Transaksi judi biasanya dilakukan melalui e-wallet populer atau jasa pihak ketiga yang tanpa kontrol justru mempermudah akses ke platform ilegal. Di Kota Langsa maraknya judi online di kalangan anak muda banyak dipengaruhi oleh iklan di media sosial, kemudahan akses, kurangnya literasi keuangan dan tekanan lingkungan. Untuk menekan praktik judi online, dibutuhkan edukasi digital yang kuat, penegakan hukum yang tegas serta pendekatan berbasis nilai-nilai agama. Selain itu, pengembangan aplikasi keuangan syariah yang lebih interaktif dan edukatif juga akan mendorong keterlibatan generasi muda dalam ekosistem keuangan yang sehat dan sesuai syariah. Dengan sistem yang terintegrasi dan diawasi secara syariah, e-wallet syariah dapat meminimalisir risiko penyalahgunaan layanan keuangan digital.

Ditinjau dari pembahasan di atas, maka analisis penulis ialah generasi Z di Langsa menunjukkan adanya kesadaran nilai dalam memilih layanan keuangan, terutama di kalangan generasi Z yang terpapar pada pendidikan Islam. E-wallet syariah dipersepsikan tidak hanya sebagai alat transaksi digital, tetapi juga sebagai sistem yang membatasi akses terhadap transaksi yang dilarang dalam Islam, seperti judi, riba, dan transaksi tidak jelas (*gharar*). Dalam hal ini, persepsi bahwa e-wallet syariah dapat menghambat transaksi ke situs judi online muncul dari kepercayaan bahwa sistem syariah memiliki kontrol lebih ketat, baik dari sisi filter merchant

maupun pengawasan internal. Generasi Z yang memiliki nilai keagamaan yang kuat memandang bahwa menggunakan e-wallet syariah sebagai bentuk perlindungan moral yakni menjaga diri dari kemungkinan keterlibatan dalam perilaku yang dilarang agama. Persepsi ini diperkuat oleh tekanan sosial di Aceh, di mana praktik judi sangat dikecam, baik secara hukum negara maupun hukum adat/Islam.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan pada penelitian ini ialah:

1. Seluruh responden sudah mengetahui tentang adanya e-wallet syariah dan memiliki persepsi tentang e-wallet syariah yaitu e-wallet syariah pada dasarnya mirip dengan e-wallet konvensional, namun mempunyai prinsip utama yang membedakan, yakni transaksi yang bebas riba dan haram serta lebih mengutamakan keadilan, transparansi dan etika sesuai syariah Islam. Meskipun secara prinsip mendukung penggunaan e-wallet syariah karena selaras dengan nilai-nilai Islam dan penting bagi umat Muslim, namun penggunaan e-wallet syariah di kalangan anak muda masih terbatas. Hal ini disebabkan karena kurangnya kebutuhan spesifik, fitur yang masih terbatas, serta minimnya sosialisasi dan promosi yang menarik. Alasan yang membuat e-wallet syariah kurang diminati adalah karena belum banyak merchant yang mendukungnya, serta fitur, tampilan dan pengalaman pengguna yang dirasa masih kalah menarik dibanding e-wallet konvensional seperti OVO, Gopay dan DANA. Untuk meningkatkan daya tariknya, e-wallet syariah perlu menyempurnakan fitur, memperluas jangkauan dan meningkatkan edukasi serta transparansi. Meski masih dalam tahap adaptasi, pengguna siap merekomendasikan e-wallet syariah kepada anak muda yang peduli terhadap keuangan halal.

2. E-wallet syariah adalah dompet digital yang beroperasi sesuai prinsip syariah, seperti bebas dari riba, *gharar* dan unsur haram. Penggunaannya tidak hanya memudahkan transaksi keuangan, tetapi juga berperan sebagai sarana edukasi literasi keuangan Islami, terutama bagi generasi muda. Fitur-fitur seperti zakat otomatis, pengingat sedekah dan klasifikasi transaksi halal membantu pengguna lebih sadar dan teratur dalam mengelola keuangan sesuai syariat. E-wallet syariah membantu pengguna bertransaksi sesuai prinsip Islam dan mendorong literasi keuangan Islami. Fitur edukasi dalam aplikasi membuat pengguna lebih disiplin dan sadar pentingnya perencanaan keuangan. Di Kota Langsa, minat masyarakat cukup tinggi berkat kuatnya nilai keagamaan. Agar lebih efektif, e-wallet syariah perlu dikembangkan dengan melibatkan anak muda dan dilengkapi pelatihan atau webinar rutin.
3. Penerapan prinsip syariah dalam layanan keuangan digital sangat penting agar transaksi tetap sesuai dengan ajaran agama. Maraknya judi online di kalangan anak muda, termasuk di Kota Langsa dipicu oleh masalah ekonomi, gaya hidup konsumtif, kurangnya pengawasan orang tua dan mudahnya akses ke platform judi melalui e-wallet atau transfer bank. E-wallet syariah dianggap sebagai solusi yang tepat dalam mencegah maraknya judi online, hal ini dikarenakan e-wallet syariah mampu menyaring transaksi yang mengarah pada aktivitas haram melalui sistem pemblokiran otomatis yang terintegrasi dengan fatwa dan regulasi syariah. Promosi e-wallet syariah perlu digalakkan di kalangan Gen Z sebagai bagian

dari literasi keuangan Islami, dengan dukungan dari pemerintah melalui insentif dan kerja sama lembaga keuangan dengan institusi pendidikan. Transaksi judi biasanya dilakukan melalui e-wallet populer atau jasa pihak ketiga yang tanpa kontrol justru mempermudah akses ke platform ilegal. Di Kota Langsa maraknya judi online di kalangan anak muda banyak dipengaruhi oleh iklan di media sosial, kemudahan akses, kurangnya literasi keuangan dan tekanan lingkungan. Untuk menekan praktik judi online, dibutuhkan edukasi digital yang kuat, penegakan hukum yang tegas serta pendekatan berbasis nilai-nilai agama. Selain itu, pengembangan aplikasi keuangan syariah yang lebih interaktif dan edukatif juga akan mendorong keterlibatan generasi muda dalam ekosistem keuangan yang sehat dan sesuai syariah. Dengan sistem yang terintegrasi dan diawasi secara syariah, e-wallet syariah dapat meminimalisir risiko penyalahgunaan layanan keuangan digital.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi generasi Z di Kota Langsa terhadap penggunaan e-wallet syariah sebagai sarana literasi keuangan dan pencegahan judi online, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penelitian ini masih memiliki ruang untuk pengembangan lebih lanjut. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas wilayah penelitian ke Kota atau Provinsi lain guna memperoleh data komparatif yang lebih luas.

Selain itu, pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam atau studi kasus juga dapat dilakukan untuk menggali motivasi dan persepsi secara lebih personal terkait penggunaan e-wallet syariah.

2. Bagi Pemerintah dan Regulator Keuangan

   Pemerintah, melalui lembaga terkait seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia, diharapkan dapat memberikan regulasi dan dukungan lebih lanjut terhadap pengembangan e-wallet syariah. Dukungan tersebut dapat berupa kebijakan insentif, regulasi perlindungan konsumen syariah, serta pengawasan terhadap transaksi digital yang berpotensi digunakan untuk aktivitas ilegal seperti judi online.

3. Bagi Pengembang E-Wallet Syariah

   Pengembang aplikasi e-wallet syariah disarankan untuk terus meningkatkan fitur-fitur berbasis syariah, seperti sistem filtering transaksi ke platform non-halal, edukasi keuangan Islami, dan tampilan aplikasi yang menarik serta ramah pengguna (*user-friendly*). Kolaborasi dengan lembaga keuangan syariah dan otoritas fatwa juga penting untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip syariah.

4. Bagi Lembaga Pendidikan dan Komunitas Keagamaan

   Lembaga pendidikan dan komunitas keagamaan diharapkan dapat mengambil peran aktif dalam mengedukasi generasi muda tentang pentingnya literasi keuangan syariah. Program seperti seminar, pelatihan, atau kampanye digital dapat menjadi media efektif dalam menanamkan

kesadaran akan pentingnya mengelola keuangan secara Islami dan menjauhi praktik keuangan yang merusak seperti judi online.

5. Bagi Generasi Z sebagai Pengguna Layanan Keuangan Digital

   Diharapkan generasi muda, khususnya Gen Z, lebih bijak dan sadar dalam memilih layanan keuangan digital. Penggunaan e-wallet syariah tidak hanya memberikan kemudahan transaksi, tetapi juga mendukung gaya hidup Islami yang lebih aman dan sesuai syariat. Kritis terhadap penggunaan uang dan memperkuat literasi keuangan Islami menjadi langkah penting untuk mencegah terjerumus dalam praktik keuangan yang merugikan.